

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BATOH KOTA BANDA ACEH

Afriana¹, Evi Kurniawat², Nurlianti Safni³

¹⁻³Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 11, 2024
Final Revision: December 22, 2024
Available Online: December 27, 2024

KEYWORDS

Anemia, Pengetahuan, Pendapatan, Konsumsi Tablet FE

CORRESPONDENCE

E-mail: afriana130417@gmail.com

ABSTRACT

Prevalensi kasus anemia pada tahun 2018 sebesar 48,9%, sementara ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 38,1%, dampak yang terjadi akibat anemia pada kehamilan antara lain *abortus*, persalinan *prematum*, perdarahan *ante partum*, perdarahan *post partum*, BBLR dan bahkan kematian janin. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh tahun 2024. Jenis Penelitian Ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Populasi sebanyak 297 orang ibu hamil trimester III dan jumlah sampel 30 orang ibu hamil di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Hasil penelitian univariat dan bivariat dengan uji *Chi square* menggunakan program SPSS. Menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil mayoritas mengalami anemia sebanyak 18 responden (52%), berpengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 16 responden (53,3%), pendapatan di bawah UMP sebanyak 15 responden (50%), ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 21 responden (70%), hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,004), pendapatan (*p value* 0,009), konsumsi tablet Fe (*p value* 0,0130 dengan anemia pada ibu hamil. Ada hubungan pengetahuan, pendapatan dan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang anemia dengan memberikan penyuluhan kesehatan terhadap ibu hamil.

I. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan proses fisiologis, normal dan alamiah namun setiap kehamilan berpotensi menjadi patologis sehingga bidan harus dapat melakukan upaya *promotif*, *preventif* untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi atau kelainan dalam kehamilan. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi

ibu hamil tidak sehat salah satunya yaitu anemia. Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang, anemia pada ibu hamil apabila hemoglobin kurang 11 g/dl (Sarwono, 2016).

Dampak yang terjadi akibat anemia pada kehamilan antara lain *abortus*,

persalinan *prematuur*, perdarahan *antepartum*, perdarahan *post partum*, BBLR dan bahkan kematian janin. Anemia biasa dijumpai dalam kehamilan disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan nutrisi bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Volume plasma akan bertambah banyak dalam kehamilan, namun bertambahnya sel-sel darah tidak sebanyak bertambahnya jumlah plasma, sehingga menyebabkan terjadinya pengenceran darah dengan perbandingan plasma 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19% (Pratiwi, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anemia defisiensi zat besi yaitu kemiskinan atau status sosial ekonomi rendah, kurangnya pengetahuan, adanya penyakit tertentu, tidak mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) status gizi, penyakit infeksi dan konsumsi kopi (Tarwoto, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan anemia pada ibu hamil adalah secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis yaitu dengan pemberian tablet Fe pada trimester 1 sebesar 26 mg perhari, meningkat pada trimester II sebesar 35 mg perhari dan pada trimester III sebesar 39 mg atau minimal 90 butir selama kehamilan yang bermanfaat meningkatkan kadar hemoglobin (Yosephin, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara usia anak dengan jarak kelahiran, paritas, status gizi, pekerjaan dan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dewi (2020), faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. Hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan terjadinya anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe dan pengetahuan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia sebesar 41,8%, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%,

Amerika 24,1% dan Eropa 25,1% (WHO, 2022).

Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia setiap tahunnya meningkat yang disebabkan oleh berbagai faktor. Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi kasus anemia pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 38,1% (Riskesdas, 2018)

Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,3%. Cakupan pemberian tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 36,2% (Dinkes Provinsi, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 11.207 orang, jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan hemoglobin sebanyak 8.678 orang (77,4%) dan yang mengalami anemia sebanyak 2.502 orang. Jumlah anemia tertinggi terdapat di Puskesmas Darul Imarah sebanyak 589 orang, Puskesmas Baitussalam sebanyak 250 orang dan Puskesmas Masjid Raya sebanyak 240 orang (Dinkes Aceh Besar, 2022).

Data dari Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 1.522 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 100 orang yang terdiri dari anemia ringan sebanyak 48 orang, anemia sedang sebanyak 49 orang dan berat sebanyak 3 orang. Angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 prevalensi anemia sebesar 35,7%. Jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe1 sebanyak 1.267, Fe2 sebanyak 894 orang dan Fe3 sebanyak 1.237 orang. Jumlah ibu hamil periode Januari sampai Desember 2023 sebanyak 546 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 131 orang dan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 297 orang. Dan Jumlah ibu hamil periode Januari sampai juli 2024 sebanyak 257 orang kunjungan KI sebanyak 257 K4 204 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 13 orang.

Dari uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batoh .

	Jumlah	30	100
--	---------------	-----------	------------

II. METHODS

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Batoh periode Januari sampai Juni 2024 berjumlah 257 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Batoh . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di Puskesmas Batoh yang dengan jumlah sampel 30 orang yaitu mengambil minimal sampel. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariante dengan menggunakan program statistic SPSS.

III. RESULT

Analisa Univariat

a. Anemia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskemas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	13	52
2	Tidak anemia	17	48

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan dengan Anemia Pada Ibu hamil Di Puskemas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Pengetahuan	Anemia				Jumlah		P
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	0,004
2	kurang	14	87,5	2	12,5	16	100	
	Jumlah	18	60	12	40	30	100	

b. Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	kategori	f	(%)
1	Baik	14	46,7
2	Kurang Baik	16	53,3
	Jumlah	30	100

c. Pendapatan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu Hamil Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	kategori	f	(%)
1	Di Atas UMP	15	50
2	Di Bawah UMP	15	50
	Jumlah	30	100

d. Komsumsi Tabel FE

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Komsumsi Tabel FE Ibu Hamil Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	kategori	f	(%)
1	Ya	9	30
2	Tidak	21	70
	Jumlah	30	100

b. Hubungan Pendapatan dengan

c. Anemia

Tabel 6
Hubungan Pendapatan dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Pendapatan	Anemia				Jumlah		P
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
1	Di atas UMP	5	33,3	10	66,7	15	100	0,009
2	Di bawah UMP	13	86,7	22	13,3	15	100	
	Jumlah	18	60	12	40	30	100	

d. Hubungan Komsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 7
Hubungan Komsumsi Tablet Fe Dengan anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Komsumsi Tablet FE	Anemia				Jumlah		P
		Anemia		Tidak Anemia		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ya	2	22,2	7	77,8	9	100	0,013
2	Tidak	16	76,2	5	23,8	21	100	
	Jumlah	18	60	12	40	30	100	

IV. CONCLUSION

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan kurang baik terdapat 14 responden (87,5%) yang mengalami anemia, sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan baik terdapat 10 responden (71,4%) yang tidak anemia. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,004$, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang anemia cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui dengan benar tentang anemia baik tentang penyebab maupun cara mencegah anemia, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa banyak ibu hamil yang tidak mengetahui bahwa penyebab anemia adalah karena tidak

mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan tidak mengonsumsi tablet fe, karena banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet fe, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima ibu, sehingga banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa Ibu hamil dengan gizi kurang tidak mungkin mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Tarwoto (2013) yang menyatakan bahwa anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang makanan yang mengandung banyak zat besi serta cara pengolahan makanan yang benar. Selain itu pengetahuan ibu yang kurang tentang cara memperlakukan bahan pangan dalam pengolahan dengan tujuan membersihkan kotoran, tetapi sering kali dilakukan berlebihan sehingga merusak dan mengurangi zat gizi yang dikandungnya.

Pengetahuan gizi kehamilan sangat diperlukan oleh seorang ibu hamil

di dalam merencanakan menu makanannya terutama gizi zat besi, jika tanpa disadari oleh pengetahuan ini, akan sulit mengatur makanan. Makanan yang diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan zat gizi besi adalah makanan sumber protein seperti daging, ikan telur dan sayuran hijau seperti bayam (Sulistyoningsih, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsika (2022) dengan hasil terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian anemia dengan p value (0,002).

2. Hubungan Pendapatan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang pendapatan dibawah UMP terdapat 13 responden (86,7%) yang mengalami anemia, sedangkan dari 15 responden yang pendapatan diatas UMP terdapat 13 responden (86,7%) yang tidak anemia. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p value = 0,009, maka ada hubungan antara pendapatan dengan anemia pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang status sosial ekonomi dibawah UMP cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena ibu dengan status ekonomi dibawah UMP tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pangan yang mengandung gizi besi karena keterbatasan keuangan, dimana ibu yang pendapatan dibawah UMP dalam mengkonsumsi makanan tidak memperhatikan zat gizi yang dikandungnya karena ibu hanya memperhatikan kuantitas makanan (banyaknya makanan yang dikonsumsi) tanpa melihat kualitas dari makanan yang dikonsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adriani (2013) yang menyatakan bahwa pengaturan gizi selama kehamilan mulai dari trimester pertama, trimester kedua sampai trimester ketiga perlu diperhatikan, ibu hamil harus memahami pentingnya pengaturan gizi selama kehamilan. Kebutuhan gizi yang mendasar selama kehamilan yaitu makanan yang mengandung karbohidrat

kompleks seperti roti, sereal dan nasi, karena kandungan seratnya dapat mencegah sembelit. Sumber protein yang dikonsumsi sebaiknya daging, ikan, telur, susu dan hasil olahannya. Sumber vitamin adalah vitamin A, vitamin D, vitamin E, vitamin K, vitamin C, vitamin B.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batara (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kejadian anemia dengan p value (0,034)

3. Hubungan Mengonsumsi Tablet FE dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe terdapat 16 responden (76,2%) yang mengalami anemia, sedangkan dari 9 responden yang mengonsumsi tablet Fe terdapat 7 responden (77,8%) yang tidak anemia. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p value = 0,013, maka ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil dengan p value 0,013.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang ada mengonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan karena tablet Fe sangat penting dikonsumsi ibu selama hamil minimal 90 butir selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia, karena pada saat kehamilan kebutuhan zat gizi besi ibu meningkat untuk pertumbuhan janin. Terdapat beberapa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe tetapi mengalami anemia, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden diketahui bahwa ibu mengonsumsi tablet Fe dengan menggunakan teh dan hal ini sudah menjadi kebiasaan ibu, sehingga ibu tetap mengalami anemia karena teh mengandung zat tanin yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Selain itu banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan oleh tablet Fe seperti rasa mual, sakit kepala dan BAB berwarna hitam,

sehingga sebagian ibu tidak mau mengkonsumsi table Fe.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarwoto (2018) yang menyatakan bahwa manfaat zat besi bagi kehamilan adalah dapat mencegah anemia, mencegah gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel otak, keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah dan perdarahan sebelum dan selama persalinan. Kebutuhan zat besi dapat dipenuhi dengan tambahan pil besi yang dapat mencegah anemia kehamilan, kelahiran bayi *premature* dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) dengan hasil terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan p value (0,009)

V.CONCLUSION

Ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil dengan p value (0,004), hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin berisiko ibu mengalami. Ada hubungan pendapatan dengan anemia pada ibu hamil dengan p value (0,009), hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendapat ibu maka semakin berisiko ibu mengalami anemia. Ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil dengan p value (0,013), hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe berisiko mengalami anemia.

REFERENCES

- Alam, Kartika. 2020. *Warning Ibu Hamil*. Surakarta: Ziyad Misi Media
- Badriah. 2018. *Gizi Dalam kesehatan Reproduksi*. Bandung:Refika Aditama.
- Batara. 2021. *Hubungan Konsumsi Kopi The dengan kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda*. Jurnal Borneo Student Resarch. Volume 2 (3):1711-1720
- Dartiwen. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI
- Dewi.2020. *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap*. Jurnal Of Nutrition College. Volume 10 (4):1-13
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. 2022. *Jumlah Ibu Hamil dan Anemia*
- Dinas Kesehatan Provinsi. 2021. *Jumlah Ibu Hamil dan Anemia*
- Febriyani. 2021. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Komrehensif*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Gultom. 2020. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta. Zifatama
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugrawati. 2020. *Buku Ajar Asuhan kebidanan Pada Kehamilan*. Bandung. Adanu Abimata.
- Paramashanti, A, B. 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: CV. Pustaka Baru
- Pratiwi. 2019. *Patologi Kehamilan. Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Purwoastuti. 2015. *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Riskesdas. 2018. *Prevalensi Anemia Pada IBu Hamil*. www.depkes.co.id(Dikutip pada tanggal 4 Maret 2023)
- Sarwono, P. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Bina Pustaka
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2018. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta. Renika Cipta
- Tarwoto. 2018. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Penatalaksanaan*. Jakarta. Trans Info Media.
- Wagiyo. 2018. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal, Bayi Baru Lahir dan Fisiologi dan Patologis*. Yogyakarta. Andi Offset
- Walyani. 2021. *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta. Andi Offset
- Wawan. 2017. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Winarsih. 2019. *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- WHO. 2022. *Prevalensi Anemia Kehamilan*.<https://who.int> (dikutip pada tanggal 20 Mei 2023).
- Wulandari. 2021. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Permas. Volome 11 (3):617-624
- Yosephin. 2018. *Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi*. Yogyakarta.Andi
- Zulfah. 2018. *Terapi Diet Pada Berbagai Penyakit*. Poltekkes Kemenkes Aceh

BIOGRAPHY

My name is Afriana. I was born in Tumbo Baro, April 12nd 1987
 History of Education :
 D4 Kebidanan STIKes Helvetia Medan
 S2 Kesehatan Masyarakat Institut Helvetia Medan
 I work in STIKes Muhammadiyah Aceh
 E-mail : afriana130417@gmail.com